

Laporan Kegiatan KKM 2024
DI DESA NGASEM KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG

Moderasi Beragama, Pencegahan Stunting dan Kemiskinan Ekstrim

Dosen Pembimbing Lapangan:

Syahiduz Zaman



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2024/2025

Pendahuluan

Deskripsi Singkat Mengenai Tujuan Pelaksanaan KKM

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam masyarakat secara nyata. Mahasiswa dituntut untuk mampu menghadapi permasalahan sosial dan memberikan solusi yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Kegiatan KKM juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan non-akademik, seperti kepemimpinan, kerja sama, dan kemampuan komunikasi.

Melalui KKM, mahasiswa diajak untuk menyelami kehidupan masyarakat desa, mengenali permasalahan yang ada, dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaiannya. Mahasiswa berinteraksi langsung dengan warga desa dan merancang program yang dapat membantu memberdayakan masyarakat. Pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak positif kepada masyarakat, tetapi juga meningkatkan pengalaman hidup mahasiswa yang kelak akan berguna dalam dunia profesional.

Dalam pelaksanaannya, KKM memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam lingkungan akademis ke dalam dunia nyata. Program ini mendorong mahasiswa untuk melihat langsung kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang mungkin sangat berbeda dari kehidupan perkotaan. Interaksi langsung ini memperkaya wawasan mahasiswa tentang masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat marginal di desa-desa.

Selain itu, KKM bertujuan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Dengan memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta mendukung pembangunan di berbagai daerah. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari tanggung jawab sosial kampus untuk memajukan bangsa melalui pendidikan yang berkelanjutan.

Kesempatan untuk menjalani KKM memberikan mahasiswa pengalaman lapangan yang sangat penting. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, merancang program, dan mengevaluasi keberhasilan program secara langsung. Pengalaman ini menambah pemahaman mahasiswa tentang pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam

menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Informasi Lokasi: Desa Ngasem, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang

Desa Ngasem terletak di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, dan merupakan salah satu desa yang dipilih untuk menjadi lokasi pelaksanaan KKM Reguler Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Desa ini memiliki topografi yang didominasi oleh dataran sedang, dan lokasinya berada pada titik koordinat 112,5585 BT dan 7,95734 LS. Luas wilayah Desa Ngasem adalah 5036,64 km² dengan batas-batas wilayah yang meliputi Desa Maguan di sebelah utara, Desa Banjarsari di sebelah timur, Desa Palaan di sebelah selatan, dan Desa Ngajum di sebelah barat.

Desa Ngasem terdiri dari beberapa dusun, yaitu Dusun Babaan, Banjarsari, Ngasem, dan Sanan. Setiap dusun memiliki karakteristik yang berbeda, namun secara keseluruhan, masyarakat di Desa Ngasem sebagian besar bekerja sebagai petani dan pelaku usaha kecil menengah (UMKM). Kondisi ekonomi desa ini tergolong cukup beragam, dengan beberapa penduduk yang masih mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan dan fasilitas kesehatan.

Secara geografis, Desa Ngasem memiliki akses yang cukup baik, meskipun infrastruktur jalan masih perlu diperbaiki di beberapa titik. Desa ini juga memiliki potensi alam yang cukup kaya, seperti pertanian, peternakan, dan beberapa produk kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat. Potensi inilah yang menjadi salah satu dasar pertimbangan pemilihan desa ini sebagai lokasi KKM, dengan harapan program-program yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sana.

Desa Ngasem juga memiliki beberapa masalah sosial yang perlu diperhatikan, seperti rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kesehatan, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Sebagai desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kegiatan keagamaan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, masih ada beberapa tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan dan pendidikan, terutama di kalangan generasi muda.

Masyarakat Desa Ngasem sangat terbuka terhadap program-program pengabdian yang diusung oleh mahasiswa KKM. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam menyambut kedatangan kelompok KKM serta partisipasi mereka dalam berbagai program yang dirancang. Melalui kolaborasi yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat,

diharapkan program KKM dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Ngasem.

Tujuan

Kegiatan KKM di Desa Ngasem memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program yang fokus pada bidang pendidikan, keagamaan, dan ekonomi sosial. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus utama dari kegiatan ini. Melalui program asisten mengajar di SDN 4 Ngasem dan TPQ, mahasiswa diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar dan keagamaan.

Di bidang pendidikan, mahasiswa juga berusaha untuk meningkatkan literasi anak-anak dengan mengadakan program Minggu Ceria, di mana anak-anak diajak untuk membaca buku dan melakukan aktivitas kreatif. Program ini bertujuan untuk mengalihkan ketergantungan anak-anak terhadap gadget dan meningkatkan minat baca serta kreativitas mereka. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Ngasem, yang sebelumnya masih minim fasilitas belajar.

Pada bidang keagamaan, tujuan utama program KKM adalah memperkuat nilai-nilai keislaman di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Program One Day One Juz, lomba Pildacil, dan kegiatan rutinan tahlil serta diba' menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius di masyarakat. Dengan adanya program-program ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih aktif dalam menjalankan ajaran agama dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Selain itu, program KKM juga bertujuan untuk membantu peningkatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya sertifikasi halal. Banyak pelaku UMKM di Desa Ngasem yang belum memahami pentingnya sertifikasi halal untuk produk mereka, sehingga program ini diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas produk serta memperluas pasar.

Program peta desa dan pemasangan plang perbatasan antar RW juga menjadi bagian dari upaya untuk memperbaiki tata kelola desa. Dengan adanya peta desa yang jelas, masyarakat maupun pendatang dapat lebih mudah dalam menemukan lokasi penting di desa. Hal ini juga mendukung upaya pemerintah desa dalam memperbaiki infrastruktur dan layanan publik di desa.

Mahasiswa KKM juga memiliki tujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan diri, sehingga program-program

penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tersebut.

Di bidang sosial, program-program yang dirancang oleh mahasiswa bertujuan untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara masyarakat. Program kerja bakti, senam bersama, dan silaturrahmi ke tokoh masyarakat menjadi sarana untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis di antara warga. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kebersihan desa.

Mahasiswa KKM juga memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Pengalaman ini sangat berharga bagi mahasiswa, karena mereka dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kampus dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, mahasiswa juga belajar untuk beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya yang berbeda dari lingkungan mereka.

Program KKM juga bertujuan untuk menciptakan sinergi antara dunia akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analisis masalah, merumuskan solusi, dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui program ini, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mendukung pembangunan di daerah-daerah terpencil.

Akhirnya, tujuan KKM di Desa Ngasem adalah menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Dengan berbagai program yang dirancang, diharapkan masyarakat Desa Ngasem dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

Masalah Utama yang Teridentifikasi

Selama kegiatan KKM berlangsung, mahasiswa menemukan beberapa permasalahan yang cukup signifikan di Desa Ngasem, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah minimnya fasilitas pendidikan yang tersedia di desa ini. Meskipun terdapat SD dan TPQ, fasilitas pendukung pembelajaran masih sangat terbatas. Ruang kelas yang kurang memadai dan minimnya bahan bacaan menjadi tantangan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga masih tergolong rendah. Banyak anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain gadget daripada membaca atau belajar. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Banyak orang tua yang kurang peduli terhadap kebutuhan pendidikan anak karena fokus mereka lebih pada pekerjaan harian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Di bidang kesehatan, salah satu permasalahan yang mencolok adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat Desa Ngasem masih kurang disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, dan hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan lingkungan sekitar. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyebaran penyakit, terutama pada anak-anak.

Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga belum menjadi prioritas bagi sebagian besar masyarakat. Mereka belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum makan atau menjaga kebersihan air minum. Program penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Di bidang ekonomi, mahasiswa menemukan bahwa banyak pelaku usaha kecil di Desa Ngasem yang belum memiliki pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal. Sebagai mayoritas penduduk yang beragama Islam, sertifikasi halal sangat penting untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mendapatkan sertifikasi tersebut.

Mahasiswa KKM juga menemukan bahwa banyak pelaku UMKM yang belum mampu memasarkan produknya secara luas karena keterbatasan akses dan pengetahuan tentang pemasaran. Mereka masih bergantung pada pasar lokal dan belum memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar. Hal

ini menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi melalui program pemberdayaan ekonomi yang dirancang oleh mahasiswa.

Permasalahan sosial yang cukup mencolok adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Meskipun sebagian besar masyarakat beragama Islam, partisipasi dalam kegiatan keagamaan masih rendah. Banyak masyarakat yang hanya aktif dalam kegiatan keagamaan pada momen-momen tertentu, seperti bulan Ramadan atau Idul Fitri, namun kurang aktif dalam kegiatan rutin seperti pengajian atau tahlil.

Kesadaran lingkungan juga menjadi masalah yang cukup signifikan di Desa Ngasem. Banyak warga yang belum memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mereka masih sering membakar sampah di sembarang tempat, yang dapat menyebabkan polusi udara dan berdampak buruk bagi kesehatan. Mahasiswa berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui berbagai program penyuluhan.

Salah satu permasalahan yang juga menjadi perhatian adalah keterbatasan infrastruktur desa. Akses jalan yang masih rusak di beberapa titik membuat mobilitas masyarakat menjadi terhambat. Hal ini berdampak pada ekonomi desa, terutama dalam distribusi hasil pertanian dan produk UMKM. Mahasiswa berusaha untuk mengidentifikasi masalah ini dan memberikan masukan kepada pemerintah desa agar dapat dilakukan perbaikan infrastruktur.

Secara keseluruhan, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ngasem sangat kompleks, dan membutuhkan solusi yang terintegrasi. Mahasiswa KKM berusaha untuk merancang program-program yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Program Kerja dan Aktivitas

Kegiatan KKM yang dilaksanakan di Desa Ngasem meliputi tiga bidang utama, yaitu sosial dan ekonomi, keagamaan, serta pendidikan. Pada bidang sosial dan ekonomi, mahasiswa merancang beberapa program untuk meningkatkan tata kelola desa dan memberdayakan masyarakat lokal. Salah satu program unggulan adalah pembuatan peta desa yang dipasang di beberapa titik strategis, seperti perbatasan antar dusun dan balai desa. Peta ini bertujuan untuk mempermudah pendatang maupun warga lokal dalam mengidentifikasi lokasi penting di desa tersebut.

Selain pembuatan peta, program pemasangan plang perbatasan antar RW juga dilaksanakan. Program ini membantu masyarakat dalam mengetahui batas wilayah antar RW dan RT, sehingga administrasi desa dapat berjalan dengan lebih tertib. Hal ini penting karena banyak pendatang yang kesulitan menemukan lokasi-lokasi tertentu akibat minimnya penanda yang jelas. Dengan adanya plang, batas-batas wilayah menjadi lebih mudah dikenali dan dipahami oleh masyarakat.

Program kerja bakti dan kegiatan sosial lainnya juga dilakukan untuk mempererat hubungan antara mahasiswa KKM dan warga. Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan senam bersama, kerja bakti membersihkan musholla, dan membantu berbagai acara desa seperti kirab dan tahlilan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kedekatan antara mahasiswa dan warga, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan.

Di bidang keagamaan, mahasiswa melaksanakan program One Day One Juz, yang mengajak masyarakat untuk membaca satu juz Al-Qur'an setiap hari setelah shalat Subuh di dua musholla utama, yaitu Musholla An-Nur dan Musholla Nurul Amal. Program ini berjalan dengan baik dan mampu menghatamkan Al-Qur'an selama pelaksanaan KKM. Selain itu, mahasiswa juga membantu mengajar di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) untuk meningkatkan keterampilan baca-tulis Al-Qur'an anak-anak di desa.

Program keagamaan lainnya adalah Lomba Pildacil (Pemilihan Da'i Cilik) yang diadakan untuk anak-anak usia SD. Lomba ini bertujuan untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak sejak dini. Lomba ini mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat, dan menjadi salah satu program yang paling menarik perhatian.

Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan rutinan tahlil dan diba' yang diadakan di rumah-rumah warga secara bergantian. Kegiatan ini membantu

memperkuat hubungan sosial di antara warga dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar lebih dalam tentang budaya keagamaan setempat. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ini mendapat apresiasi dari masyarakat.

Di bidang pendidikan, mahasiswa berperan sebagai asisten guru di SDN 4 Ngasem, membantu proses pengajaran dan memperkenalkan metode belajar yang lebih kreatif. Salah satu program yang menarik perhatian adalah "Minggu Ceria", yang dirancang untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekaligus mengurangi ketergantungan mereka terhadap gadget. Program ini melibatkan permainan edukatif dan kegiatan kreatif seperti membuat tie-dye dan bermain permainan tradisional.

Program Minggu Ceria diadakan setiap akhir pekan, dan terbukti mampu menarik minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan membaca buku dan bermain bersama teman-teman sebaya. Selain meningkatkan literasi, program ini juga bertujuan untuk melatih anak-anak dalam bersosialisasi dan mengasah kreativitas mereka melalui aktivitas fisik dan mental yang bermanfaat.

Di bidang ekonomi, program sosialisasi sertifikasi produk halal menjadi fokus utama. Banyak pelaku UMKM di Desa Ngasem yang belum memiliki pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal bagi produk mereka. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan informasi dan membantu pelaku UMKM mengajukan sertifikasi melalui Halal Center UIN Malang. Program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas produk lokal dan memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha desa.

Secara keseluruhan, program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM di Desa Ngasem dirancang untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan fokus pada tiga bidang utama, mahasiswa berharap masyarakat dapat merasakan manfaat dari program ini dalam jangka panjang.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan KKM di Desa Ngasem adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ini bertumpu pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat sebagai basis untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. ABCD berfokus pada identifikasi aset dan kekuatan yang ada di masyarakat, bukan pada kekurangan atau masalah. Mahasiswa didorong untuk menggali potensi lokal dan memberdayakan masyarakat melalui kerja sama yang saling menguntungkan.

Langkah pertama dalam metode ABCD adalah *discovery* atau penemuan. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi aset-aset yang ada, baik dari segi sumber daya alam, keahlian warga, maupun potensi ekonomi yang bisa dikembangkan. Di Desa Ngasem, mahasiswa menemukan bahwa salah satu aset utama adalah UMKM yang bergerak di bidang produk makanan dan kerajinan tangan.

Tahap kedua adalah *dream*, di mana mahasiswa dan masyarakat bersama-sama membayangkan hasil atau perubahan positif yang ingin dicapai dari pengembangan aset-aset tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa bersama pelaku UMKM desa membayangkan bagaimana produk-produk lokal bisa mendapatkan sertifikasi halal dan dipasarkan lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.

Tahap berikutnya adalah *design*, yaitu merancang program-program yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil observasi dan mimpi yang telah dirumuskan. Program kerja yang dirancang meliputi pembuatan peta desa, pemasangan plang perbatasan RW, kegiatan pengajaran di sekolah dan TPQ, serta sosialisasi sertifikasi halal bagi UMKM. Setiap program dirancang untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Setelah desain program dirumuskan, tahap keempat adalah *define*, yaitu menetapkan langkah-langkah konkret untuk melaksanakan program. Mahasiswa menyusun jadwal kegiatan, berkoordinasi dengan pihak desa, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Dalam tahap ini, masyarakat diajak untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Tahap kelima adalah *delivery*, yaitu implementasi program di lapangan. Mahasiswa melaksanakan program kerja sesuai dengan rencana yang telah disusun. Masyarakat terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan, mulai

dari pembuatan peta desa hingga mengikuti kegiatan rutin keagamaan. Proses ini berlangsung selama 40 hari, dan setiap program dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan program tercapai.

Tahap terakhir adalah *destiny*, yaitu refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini, mahasiswa bersama masyarakat melakukan evaluasi terhadap hasil program yang telah dijalankan. Mereka melihat apa saja yang berhasil, apa yang masih perlu ditingkatkan, dan bagaimana program-program ini bisa dilanjutkan setelah KKM berakhir. Hasil evaluasi ini sangat penting untuk memberikan umpan balik kepada masyarakat dan perguruan tinggi, sehingga program-program serupa di masa depan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

Metode ABCD memberikan kerangka yang komprehensif dalam melaksanakan KKM, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan yang berbasis pada potensi lokal. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek dari program, tetapi juga subjek yang aktif terlibat dalam menciptakan perubahan positif di desa mereka.

Hasil Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan program KKM di Desa Ngasem cukup signifikan dan berdampak positif bagi masyarakat. Salah satu hasil utama yang dicapai adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sertifikasi halal untuk produk UMKM. Mahasiswa berhasil memfasilitasi beberapa pelaku UMKM untuk mengajukan sertifikasi halal melalui Halal Center UIN Malang. Dengan adanya sertifikasi ini, produk-produk lokal dapat lebih mudah diterima di pasar yang lebih luas, terutama di kalangan konsumen muslim.

Di bidang pendidikan, program asisten mengajar di SDN 4 Ngasem dan TPQ berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik dengan kegiatan belajar, kini lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Program Minggu Ceria juga menjadi sarana yang efektif untuk mengalihkan perhatian anak-anak dari gadget, dan meningkatkan minat baca mereka melalui aktivitas yang kreatif dan menyenangkan.

Program *One Day One Juz* di bidang keagamaan juga mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Alquran, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara warga. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berhasil membangun rasa kebersamaan di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja yang menjadi peserta utama kegiatan.

Lomba Pildacil yang diadakan dalam rangka memeriahkan Hari Kemerdekaan RI juga menjadi salah satu program yang paling sukses. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti lomba ini, dan banyak orang tua yang mengapresiasi inisiatif mahasiswa dalam mengadakan kegiatan yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan semangat nasionalisme. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi anak-anak dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan di depan umum.

Di bidang sosial, mahasiswa berhasil menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat melalui kegiatan silaturrahmi dan kerja bakti. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan berhasil menyentuh hati masyarakat dan memberikan dampak positif. Kegiatan kerja bakti dan senam bersama juga membantu menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

Hasil lain yang cukup penting adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program-program penyuluhan dan sosialisasi, masyarakat mulai lebih disiplin dalam

membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan desa yang lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali.

Program pembuatan peta desa dan pemasangan plang perbatasan antar RW juga berjalan dengan lancar. Masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah untuk menemukan lokasi-lokasi penting di desa mereka. Selain itu, program ini juga membantu pemerintah desa dalam mengelola administrasi wilayah dengan lebih efektif.

Keberhasilan program-program KKM tidak lepas dari dukungan dan kerjasama yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa. Semua pihak terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan program-program yang telah dirancang.

Secara keseluruhan, hasil dari pelaksanaan KKM di Desa Ngasem sangat memuaskan. Masyarakat merasakan manfaat langsung dari program-program yang dijalankan, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat dan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah.

Mahasiswa KKM berharap bahwa program-program yang telah mereka jalankan dapat dilanjutkan oleh masyarakat dan pemerintah desa, sehingga dampaknya bisa dirasakan dalam jangka panjang. Mereka juga berharap agar kegiatan KKM di masa depan dapat terus memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa-desa di Indonesia.

Tantangan dan Peluang

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan KKM di Desa Ngasem adalah keterbatasan dana. Mahasiswa harus mengumpulkan dana secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan selama kegiatan berlangsung, seperti biaya sewa posko dan konsumsi harian. Keterbatasan dana ini kadang menghambat pelaksanaan program-program tertentu, terutama yang membutuhkan biaya operasional yang cukup besar.

Selain dana, waktu pelaksanaan KKM juga menjadi tantangan. Kegiatan KKM berlangsung selama 40 hari, namun ada beberapa program yang tidak bisa berjalan sesuai rencana karena bertepatan dengan libur sekolah dan perayaan Hari Kemerdekaan RI. Hal ini menyebabkan penundaan dalam beberapa program, seperti kegiatan mengajar di SD dan program Minggu Ceria.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan program. Salah satunya adalah dukungan penuh dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Kepala Desa Ngasem, Ketua RW, dan para pengurus TPQ sangat terbuka terhadap kehadiran mahasiswa KKM, bahkan ikut berpartisipasi aktif dalam beberapa kegiatan. Dukungan ini menjadi salah satu kunci sukses pelaksanaan KKM.

Partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Masyarakat desa menyambut baik setiap program yang dijalankan oleh mahasiswa, dan banyak dari mereka yang bersedia membantu secara sukarela. Hal ini menciptakan suasana kerjasama yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga program-program dapat berjalan dengan lancar.

Mahasiswa juga memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program-program yang telah mereka rancang. Meskipun menghadapi berbagai kendala, mereka tetap berusaha untuk melaksanakan program sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kerjasama yang baik antar anggota kelompok juga menjadi salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan program.

Salah satu peluang besar yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah potensi pengembangan lebih lanjut dari program sertifikasi halal bagi UMKM. Jika program ini dilanjutkan dan didukung oleh pemerintah desa serta lembaga terkait, produk-produk UMKM di Desa Ngasem bisa mendapatkan sertifikasi halal dan memiliki peluang lebih besar untuk dipasarkan di luar desa, bahkan di tingkat nasional.

Selain itu, program pendidikan seperti Minggu Ceria memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program reguler yang dapat diikuti oleh anak-anak setiap akhir pekan. Program ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan literasi anak-anak, tetapi juga menjadi sarana untuk mengasah kreativitas dan kemampuan sosial mereka.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan KKM, banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan lebih lanjut. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa, serta komitmen mahasiswa, menjadi modal penting untuk memastikan keberlanjutan program-program yang telah dilaksanakan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan KKM di Desa Ngasem telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Mahasiswa berhasil menjalankan program-program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, program-program yang dijalankan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan program-program KKM ini tidak lepas dari dukungan masyarakat dan pemerintah desa, serta komitmen mahasiswa dalam melaksanakan tugas mereka. Program-program seperti sertifikasi halal, asisten mengajar, dan One Day One Juz menjadi contoh bagaimana kegiatan KKM dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Untuk pelaksanaan KKM selanjutnya, disarankan agar program-program yang dirancang lebih menyesuaikan dengan potensi dan kebutuhan lokal. Program yang fokus pada pemberdayaan UMKM dan peningkatan literasi anak-anak dapat dikembangkan lebih lanjut agar memberikan dampak yang lebih besar. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah desa perlu diperkuat agar program-program yang dijalankan dapat berjalan lebih optimal.

Akhirnya, program KKM di Desa Ngasem menunjukkan bahwa kerjasama antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dapat menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Diharapkan bahwa program-program yang telah dilaksanakan dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan KKM di masa mendatang, dan masyarakat Desa Ngasem dapat terus berkembang menuju kehidupan yang lebih baik.

Foto-foto Kegiatan



Upacara Pemberangkatan



Penyerahan Mahasiswa KKM ke Kepala Desa Ngasem



Penarikan Mahasiswa dari Desa Ngajum



Kelompok KKM 1 Desa Ngasem, Kecamatan Ngajum